

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah anak jalanan adalah suatu realitas yang ada di tengah-tengah kesadaran manusia yang disebabkan oleh masalah sosial dari kehidupan kota-kota besar. Anak-anak tersebut turun ke jalan bekerja sebagai pengamen di bawah lampu merah. Hal ini disebabkan karena orang tua yang tak mampu atau keluarga dengan ekonomi lemah cenderung membuat anak-anaknya memikul beban keluarga. Mengamen adalah satu pekerjaan yang mudah bagi mereka untuk mendapatkan uang karena tidak memerlukan modal yang besar akan tetapi pekerjaan tersebut sangat beresiko sebab keselamatan anak-anak tersebut menjadi ancaman karena tertabrak oleh pengguna jalan di sekitar.

Yang dimaksud dengan anak jalanan adalah mereka yang berusia di bawah 18 tahun yang menghabiskan sebagian atau seluruh waktunya untuk hidup atau bekerja di jalan.¹

Alasan peneliti memilih topik tentang “Penanganan Masalah Anak Jalanan” tersebut karena peneliti merasa tertarik terhadap kehidupan anak jalanan. Penelitian ini dilakukan di Kota Gorontalo Kecamatan Kota Selatan karena merupakan salah satu lokasi dimana bisa kita temui anak-anak jalanan. Sesuai data yang diperoleh dari Dinas Sosial menunjukkan bahwa ada 44 anak jalanan yang berada di Kota Gorontalo pada tahun 2013.

¹ Hambali Batubara. (2010). *The Bamboes, Suara Merdeka Dari Jalanan*, Yayasan KKSP (Pusat Pendidikan dan Informasi Hak Anak), Medan, halaman 6

Pemerintah kota sudah berupaya menjalankan berbagai program untuk menangani masalah anak jalanan tersebut sesuai dengan keterampilan yang mereka miliki. Mereka juga melakukan razia di tempat-tempat umum yang selalu didatangi oleh anak jalanan dengan tujuan untuk melakukan pendekatan dan pembinaan terhadap mereka. Akan tetapi, dengan berbagai macam program yang telah diberikan oleh pemerintah hal ini belum bisa menangani masalah anak jalanan. Hal ini membuktikan bahwa masih saja ada anak-anak yang turun ke jalan untuk bekerja sebagai pengamen khususnya di bawah lampu merah perempatan jalanan.

Sesuai observasi yang saya lakukan di perempatan lampu merah, Kecamatan Kota Selatan dengan beberapa anak jalanan yang berusia sekitar 11-12 tahun, bahwasanya mereka melakukan pekerjaan ini mulai dari pukul 10.00 – 14.00 WIB. Kemudian dilanjutkan dari pukul 19.00 - 22.00 WIB. Jeda waktu yang ada mereka pergunakan untuk bermain. Pada malam-malam tertentu misalnya malam Kamis dan malam Minggu waktu mereka untuk beroperasi pada malam harinya bisa sampai larut malam yakni pukul 23.00 WIB. Hasil yang mereka dapatkan berkisar antara Rp10.000 sampai Rp.30.000 untuk per-harinya. Dan hasil yang mereka dapatkan sebagian mereka sisihkan untuk makan dan sebagiannya mereka tabung guna keperluan lainnya. Anak-anak yang sering melakukan pekerjaan ini beragam caranya, misalnya dengan cara menepuk-nepukkan tangan sambil bernyanyi, adapula dengan cara merengek-rengok untuk meminta belas kasih kepada orang-orang yang melintasi jalan yang mereka jadikan tempat untuk beroperasi.

Perempatan jalan yang padat akan kendaraan menjadi lokasi favorit mereka untuk mencari uang. Lampu merah menjadi anugerah tersendiri. Mereka menyerbu setiap kendaraan yang berhenti. Untuk menyiasati nyanyian selesai sebelum lampu berubah warna hijau, lagu terpaksa dipangkas dan langsung masuk ke bagian *refrain*.²

Dari pengakuan beberapa anak jalanan yang ada di persimpangan jalan yang menjadi pusat lokasi penelitian, terkadang mereka mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dari pihak-pihak tertentu. Misalnya merampas atau memalak perolehan hasil yang mereka dapatkan dan bisa sampai melukai anak-anak jalanan tersebut apabila keinginan para pemalak tidak dituruti.

Menurut penulis, anak seumurun mereka masih belum layak bekerja untuk menghidupi keluarganya sendiri karena umur mereka yang masih terlalu kecil seharusnya mereka duduk di bangku sekolah menerima dan menikmati pendidikan, bermain dengan anak-anak lainnya yang seumurun mereka, menikmati masa anak-anak mereka yang merupakan masa perubahan di mana mereka akan mengalami tumbuh kembang yang akan menentukan masa depannya, mendapatkan kasih sayang dari kedua orang tua atau keluarga lainnya sehingga secara mendasar hak dan kebutuhan anak tersebut akan terpenuhi dengan baik, bukan dengan menjadikan mereka sebagai penyangga ekonomi keluarga karena nantinya mereka-mereka inilah yang akan menjadi penerus generasi muda yang akan datang.

² Hambali Batubara. (2010). *The Bamboes, Suara Merdeka Dari Jalanan*, Yayasan KKSP (Pusat Pendidikan dan Informasi Hak Anak), Medan, halaman 8.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka Penulis akan membahas lebih lanjut dalam bentuk suatu usulan penelitian dengan judul sebagai berikut : **“Penanganan Masalah Anak Jalanan”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang masalah tersebut, maka penulis menemukan permasalahan, yaitu :

- 1.2.1 Bagaimana upaya Dinas Sosial Kota Gorontalo dalam penanganan masalah anak jalanan?
- 1.2.2 Apa faktor penyebab sehingga anak-anak tersebut tetap kembali ke jalanan meskipun pemerintah telah memberikan berbagai program untuk menangani masalah anak jalanan tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

- 1.3.1 Untuk mengetahui apa saja kebijakan yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah untuk menangani masalah anak jalanan di Kota Gorontalo tersebut.
- 1.3.2 Untuk mengetahui apa sebab sehingga anak jalanan tersebut masih tetap kembali ke jalanan meskipun dengan adanya program-program dari pemerintah untuk menangani mereka.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengupayakan agar masalah seperti ini tidak akan menjadi lebih parah.
2. Menyadarkan kepada mereka bahwa hal tersebut belum pantas dikerjakan untuk anak seusia mereka.